ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.5, No.11, Oktober 2026

Perancangan Bentuk dan Fasad Bangunan Pondok Pesantren di Kecamatan Pakis dengan Pendekatan Konsep Arsitektur Neo Vernakular

Suroya Wardani
Sekolah Tinggi Teknik Multimedia Internasional Malang
E-mail: suroyawardani2@gmail.com

Article History:
Received: 21 Juli 2026
Revised: 20 September 2026
Accepted: 08 Oktober 2026

Keywords: *Pondok Pesantren, Neo Vernakular, Fasad, Bentuk Bangunan, Pendidikan Islam.*

Abstrak: *Pondok pesantren memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan agama dan pembentukan karakter di Indonesia. Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, memiliki potensi besar untuk pengembangan pesantren modern karena lokasi yang strategis dan tingginya jumlah penduduk usia sekolah beragama Islam. Namun, ketersediaan pesantren modern masih terbatas dan bangunan yang ada umumnya kurang memiliki daya tarik visual serta identitas arsitektural. Penelitian ini bertujuan untuk merancang bentuk dan fasad bangunan pondok pesantren dengan pendekatan arsitektur neo vernakular, yaitu menggabungkan nilai-nilai lokal dengan konsep desain modern. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data, analisis tapak, dan analisis bangunan untuk menghasilkan desain yang fungsional dan responsif terhadap lingkungan. Hasil perancangan menunjukkan bahwa lokasi terpilih memiliki aksesibilitas yang baik dan mendukung pengembangan kawasan pesantren yang terstruktur. Desain menerapkan sistem zoning (publik, semi publik, dan privat), sirkulasi yang efisien, serta strategi responsif iklim seperti pencahayaan alami, ventilasi, dan elemen peneduh. Pendekatan neo vernakular diwujudkan melalui bentuk dan fasad bangunan yang mengadaptasi unsur tradisional ke dalam desain modern. Kesimpulannya, perancangan ini diharapkan mampu menghasilkan pondok pesantren yang fungsional, nyaman, dan memiliki nilai estetika, serta mencerminkan identitas lokal dan mendukung perkembangan pendidikan Islam di Kecamatan Pakis.*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam non-formal yang berperan penting dalam pembinaan karakter serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Jawa Timur menjadi salah satu pusat perkembangan pesantren dengan jumlah yang terus meningkat,

termasuk di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan Islam. Namun demikian, ketersediaan pesantren modern di wilayah ini masih terbatas, sementara kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum semakin tinggi.

Selain keterbatasan jumlah, permasalahan lain yang muncul adalah rendahnya daya tarik visual dan citra bangunan pesantren yang masih cenderung tradisional, sehingga sebagian masyarakat memilih menyekolahkan anaknya ke luar daerah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan masyarakat dengan fasilitas pendidikan yang tersedia. Padahal, secara geografis, Kecamatan Pakis memiliki lokasi strategis dan jumlah penduduk usia sekolah yang cukup besar, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan sebagai pusat pendidikan pesantren modern.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang bentuk dan fasad pondok pesantren di Kecamatan Pakis dengan pendekatan arsitektur neo vernakular. Pendekatan ini menggabungkan nilai-nilai lokal dengan konsep modern, sehingga diharapkan mampu menciptakan desain yang representatif, menarik, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren. Selain itu, perancangan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan Islam dan perekonomian masyarakat sekitar.

LANDASAN TEORI

Penelitian dengan judul ***"Perancangan Bentuk dan Fasad Bangunan Pondok Pesantren di Kecamatan Pakis dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular"*** berfokus pada perancangan fisik bangunan pesantren yang tidak hanya memenuhi fungsi sebagai lembaga pendidikan Islam, tetapi juga memiliki nilai estetika, identitas, dan karakter yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendekatan neo vernakular digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai arsitektur tradisional dengan desain modern, sehingga tercipta bangunan yang kontekstual, representatif, dan tetap mencerminkan nilai Islami.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, pendidikan agama, dakwah, serta pemberdayaan masyarakat. Secara umum, pesantren terbagi menjadi dua jenis, yaitu pesantren salaf yang berfokus pada pendidikan agama klasik, dan pesantren modern yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan formal. Dalam perkembangannya, pesantren modern memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan sistem pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Dalam perancangan pesantren, terdapat beberapa unsur utama yang harus diperhatikan, yaitu kiai, santri, asrama, masjid, aula, serta ruang-ruang pendukung (service). Selain itu, pembagian ruang juga mencakup area pendidikan, ibadah, interaksi sosial, tempat tinggal, dan fasilitas pendukung lainnya. Perancangan ruang harus memperhatikan aspek ergonomi dan antropometri agar tercipta kenyamanan, keamanan, dan efisiensi dalam penggunaan ruang.

Bentuk dan fasad merupakan elemen penting dalam arsitektur yang menentukan karakter visual bangunan. Bentuk diartikan sebagai wujud fisik hasil pengolahan elemen desain seperti garis, bidang, dan volume, sedangkan fasad merupakan tampilan luar bangunan yang berfungsi sebagai identitas visual sekaligus pelindung. Dalam proses perancangan, pengolahan bentuk dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti transformasi massa, komposisi geometris, dan adaptasi terhadap lingkungan.

Komposisi bentuk dalam arsitektur melibatkan prinsip keseimbangan, proporsi, ritme, kesatuan, dan kontras untuk menghasilkan desain yang harmonis. Harmonisasi menjadi aspek penting dalam menyatukan berbagai elemen desain agar tercipta keselarasan antara bentuk, fungsi,

struktur, dan lingkungan. Selain itu, warna juga berperan dalam memperkuat karakter bangunan serta memengaruhi persepsi visual dan psikologis pengguna.

Arsitektur neo vernakular merupakan pendekatan yang mengadaptasi nilai-nilai lokal ke dalam desain modern tanpa meniru secara langsung bentuk tradisional. Pendekatan ini menekankan pada penggunaan elemen lokal seperti bentuk atap, material, serta pola fasad yang disesuaikan dengan teknologi dan kebutuhan masa kini. Selain itu, arsitektur neo vernakular juga memperhatikan aspek lingkungan dan keberlanjutan, sehingga bangunan mampu beradaptasi dengan kondisi iklim dan budaya setempat.

Dengan demikian, perancangan pondok pesantren dengan pendekatan neo vernakular diharapkan mampu menghasilkan bangunan yang tidak hanya fungsional dan modern, tetapi juga memiliki identitas lokal yang kuat, nilai estetika tinggi, serta mampu mendukung kegiatan pendidikan, sosial, dan spiritual secara optimal.

KERANGKA PEMIKIRAN

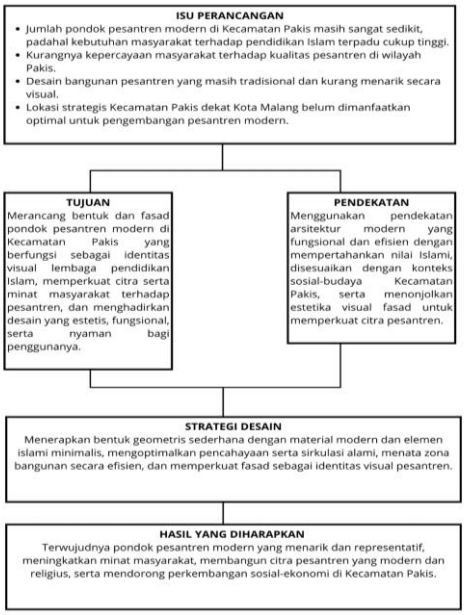

Penemu ide

Perumusan ide perancangan pondok pesantren di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, dilatarbelakangi oleh tingginya jumlah usia pelajar beragama Islam serta masih terbatasnya fasilitas pendidikan pesantren modern di wilayah tersebut. Selain itu, rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pesantren lokal mendorong perlunya desain yang lebih representatif dan menarik. Oleh karena itu, perancangan pesantren dengan konsep arsitektur modern diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk bersekolah di dalam wilayah Pakis, sekaligus menarik pendatang dari luar daerah dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian local.

METODE PENELITIAN

Perancangan pondok pesantren di Kecamatan Pakis dengan pendekatan arsitektur neo vernakular merupakan upaya untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap fasilitas pendidikan Islam yang representatif, modern, dan kontekstual. Latar belakang perancangan ini didasarkan pada tingginya jumlah usia pelajar beragama Islam di wilayah tersebut serta masih terbatasnya ketersediaan pondok pesantren modern yang mampu menampung kebutuhan pendidikan secara optimal.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam perancangan dilakukan melalui dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap objek serta survei atau dokumentasi lapangan untuk mengetahui kondisi eksisting, batas site, dan orientasi lokasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, internet, dan peraturan terkait sebagai landasan teori dan referensi dalam perancangan pesantren dengan pendekatan arsitektur neo vernakular.

Analisa Perancangan

Proses analisis perancangan meliputi dua aspek utama, yaitu analisa tapak dan analisa bangunan. Analisa tapak dilakukan untuk memahami kondisi lokasi seperti aksesibilitas, topografi, kebisingan, iklim, dan orientasi matahari. Sementara itu, analisa bangunan bertujuan menentukan bentuk dan tata ruang melalui pendekatan arsitektur neo vernakular, meliputi kebutuhan ruang, fungsi, sirkulasi, dan hubungan antar ruang.

Konsep Perancangan : Perancangan pondok pesantren dengan pendekatan arsitektur neo vernakular bertujuan menciptakan lingkungan yang fungsional, nyaman, dan estetis dengan menggabungkan nilai lokal dan teknologi modern.

Konsep Tapak : Menekankan pemanfaatan lahan secara optimal melalui orientasi matahari, ventilasi alami, aksesibilitas, serta penyediaan ruang terbuka yang mendukung aktivitas santri.

Konsep bangunan : Mengadaptasi elemen arsitektur tradisional ke dalam desain modern dengan tata ruang fleksibel, penggunaan material modern, serta memperhatikan kenyamanan pencahayaan, sirkulasi udara, dan akustik.

Konsep utilitas : Dirancang efisien dan berkelanjutan melalui sistem air, listrik, sanitasi, serta pengelolaan limbah yang baik, didukung teknologi modern untuk menunjang operasional dan kenyamanan pengguna.

Alur Perancangan

Penyajian Data

Perancangan pondok pesantren modern dengan pendekatan arsitektur neo vernakular di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, dilatarbelakangi oleh tingginya kebutuhan masyarakat terhadap fasilitas pendidikan Islam yang representatif serta minimnya pesantren modern di wilayah tersebut. Lokasi yang berada di sekitar Exit Tol Pakis–Bunut memiliki nilai strategis karena didukung oleh aksesibilitas yang tinggi, lingkungan yang masih asri, serta potensi pengembangan kawasan pendidikan yang terpadu.

Kabupaten Malang memiliki karakter geografis yang beragam, mulai dari pegunungan hingga pesisir, dengan kondisi tanah yang subur serta iklim tropis lembap. Kondisi ini memberikan peluang sekaligus tantangan dalam perancangan, sehingga diperlukan pendekatan desain yang responsif terhadap iklim, seperti pengoptimalan ventilasi alami, pencahayaan, serta sistem drainase yang baik.

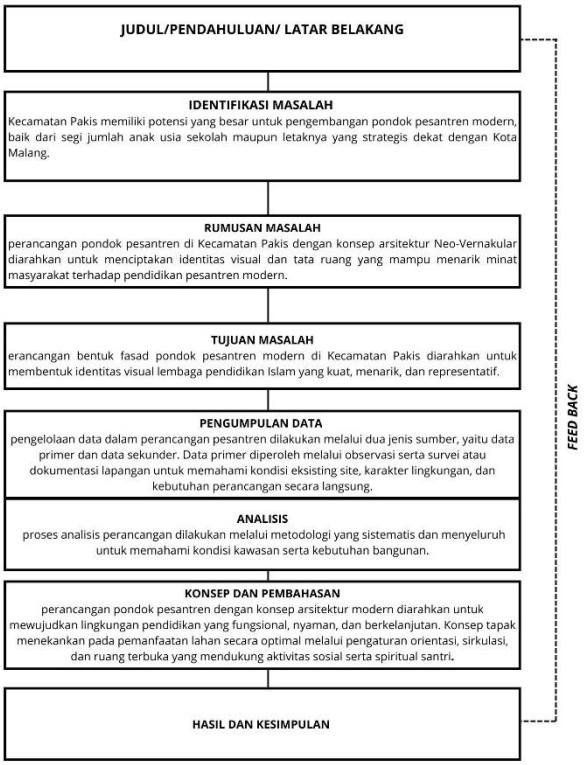

Berdasarkan hasil analisa tapak, kawasan perancangan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai lingkungan pendidikan yang nyaman dan kondusif. Faktor lingkungan seperti kebisingan, lintasan matahari, dan kondisi iklim menjadi dasar dalam menentukan zoning kawasan, orientasi bangunan, serta strategi desain untuk menciptakan kenyamanan termal dan akustik. Pembagian zona dilakukan secara hierarkis menjadi area publik, semi publik, dan privat guna mendukung efektivitas aktivitas santri dan pengelola.

Konsep perancangan mengintegrasikan nilai-nilai arsitektur tradisional dengan teknologi modern melalui pendekatan neo vernakular. Hal ini diwujudkan dalam bentuk bangunan yang sederhana namun fungsional, penggunaan material modern, serta pengolahan ruang yang fleksibel. Selain itu, sistem sirkulasi dan aksesibilitas dirancang secara terstruktur untuk mendukung mobilitas pengguna, sementara ruang terbuka dimanfaatkan sebagai area interaksi sosial dan peningkatan kualitas lingkungan.

Secara keseluruhan, perancangan ini diharapkan mampu menghasilkan kawasan pondok pesantren yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan, tetapi juga sebagai lingkungan pembinaan karakter yang nyaman, berkelanjutan, dan memiliki identitas arsitektural yang kuat. Selain itu, keberadaan pesantren ini juga berpotensi memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pakis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Tapak

Tapak perancangan pondok pesantren di Pakis, Kabupaten Malang memiliki lokasi strategis dekat Exit Tol Pakis sehingga mudah diakses. Lingkungan sekitar didominasi lahan pertanian dan permukiman dengan suasana yang tenang dan kondusif untuk kegiatan pendidikan.

Keberadaan fasilitas pendukung seperti wisata Wendit, pesantren lain, pasar, dan area olahraga menunjukkan kawasan yang aktif secara sosial dan ekonomi. Kondisi tapak yang masih berupa lahan terbuka memberikan fleksibilitas dalam pengolahan tata massa serta pembagian zona

(publik, semi publik, dan privat).
Secara keseluruhan, tapak memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan



menjadi pondok pesantren dengan pendekatan arsitektur neo vernakular yang nyaman, kontekstual, dan berkelanjutan.

Analisa Lintasan Matahari

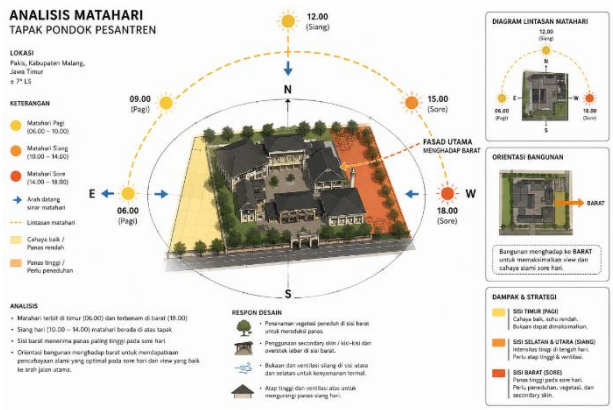

Analisa lintasan iklim

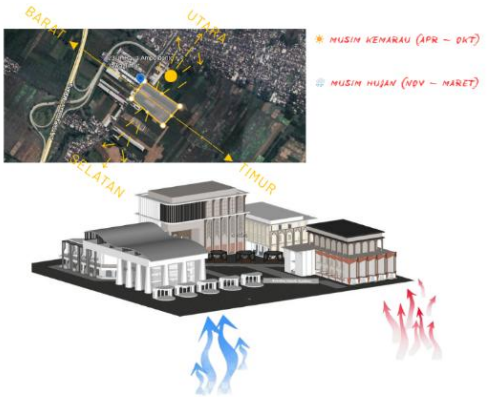

Analisa kebisingan

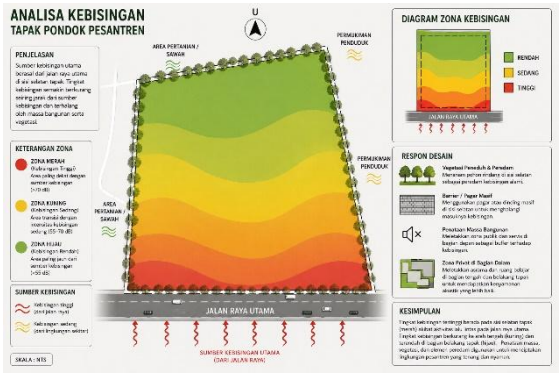

Konsep Perancangan Bangunan siteplan

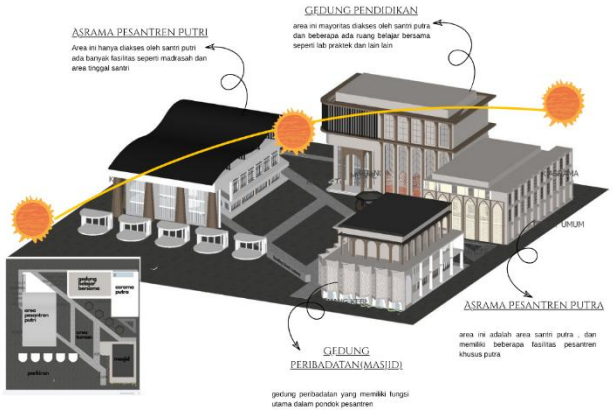

Tampak depan , Tampak Belakang, Tampak samping kanan, tampak samping kiri

KESIMPULAN

Perancangan pondok pesantren dengan pendekatan arsitektur neo vernakular di Kecamatan Pakis diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui penyediaan fasilitas yang nyaman, adaptif terhadap iklim, serta mencerminkan nilai budaya lokal. Desain ini juga memiliki potensi meningkatkan daya tarik pesantren dan mendukung pengembangan kawasan pendidikan yang berkelanjutan.

Adapun saran yang diberikan meliputi perlunya kajian teknis lanjutan (struktur, utilitas, dan biaya), analisis sosial yang lebih mendalam, penerapan konsep keberlanjutan, serta koordinasi yang baik antar pihak terkait agar desain dapat direalisasikan secara optimal dan memberikan manfaat luas bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Albers, J. (1963). *Interaction of Color*. Yale University Press.
Amali, R., & Prabowo, A. (2024). Penerapan konsep neo vernakular pada bangunan galeri seni kontemporer.
Archdaily. (2019). *30 St Mary Axe (The Gherkin)*.
Archdaily. (2022). *Xi Hall by Say Architects*.
Bosco, et al. (2016). Diagram dalam proses desain arsitektur.
Cahyaningrum, et al. (2025). Adaptasi bentuk atap tradisional dalam arsitektur modern di Malang.

Chakim, A. (2022). Fungsi pendidikan dan pembentukan karakter di pesantren.
Ching, F. D. K. (2007). *Architecture: Form, Space, and Order*. John Wiley & Sons.
Ching, F. D. K. (2014). *Architecture: Form, Space, and Order (4th ed.)*.
Dahabreh, I. (2021). *Understanding Architectural Form: A Conceptual Framework*.
Dharma, et al. (2025). Arsitektur neo vernakular dan keberlanjutan budaya.
Dhofier, Z. (1984). *Tradisi Pesantren*. LP3ES.
Etymology. (2024). Pengertian bentuk secara etimologis.
Frampton, K. (1983). *Towards a Critical Regionalism*.
Goethe, J. W. (1810). *Theory of Colours*.
Hakim, & Syoufa. (2024). Elemen-elemen fasad bangunan.
Hamlin, T., & Hamlin, H. (1952). *Forms and Functions of Twentieth-Century Architecture*.
Itten, J. (1961). *The Art of Color*.
Jencks, C. (1987). *Post-Modern Architecture*.
Julhadi. (2019). Peran santri dalam pesantren.
Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2023). *KBBI Daring*.
Khoirunnisa, et al. (2023). Fungsi sosial dan ekonomi pesantren.
Krier, R. (1988). *Architectural Composition*.
Lestari, D. (2021). Sejarah dan perkembangan pesantren di Indonesia.
Malewczyk, et al. (2024). Persepsi visual fasad bangunan.
Muhaimin. (2004). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.
Neufert, E. (2002). *Architects' Data*.
Neufert, E. (2003). *Data Arsitek*.
Neufert, E., & Neufert, P. (2012). *Architects' Data (4th ed.)*.
Nurwahid. (2025). Desain Museum Geopark Batur dengan pendekatan neo vernakular.
Oliver, P. (1997). *Encyclopedia of Vernacular Architecture of the World*.
Pattileamonia. (2016). Kajian fasad dalam arsitektur kota.
Ramadhany, et al. (2024). Peran pesantren dalam pendidikan Islam.
Reza, & Saraswaty. (2024). Arsitektur neo vernakular sebagai pendekatan desain.
Soedarso. (2006). *Tinjauan Seni*.
Sumalyo, Y. (2005). *Arsitektur Modern*.
Sururi, et al. (2025). Neo vernakular sebagai strategi pelestarian budaya.
Tolib. (2017). Sistem pendidikan pesantren modern.
Yusufria. (2023). Peran aula dalam manajemen pesantren.
Zakiah, et al. (2023). Modernisasi manajemen pesantren.
Zarkasyi. (2023). Karakteristik pesantren modern.